

Hasil Wawancara Prapenelitian

“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”

Hari : Senin

Tanggal : 20 Februari 2017

Jam : 08.45 WIB

Tempat : Depan ruang kantor SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama guru : Desiani Putri Lestari, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana keadaan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta secara umum, sejarah, dan apa yang membedakan dengan sekolah lain?	SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah bagian dari sekolah terpadu Tamansiswa yang terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA yang berada di Jl. Tamansiswa No 25 Yogyakarta. Memiliki visi “Menjadi sekolah bermutu, berbasis seni budaya, dan budi pekerti luhur” SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa ini menyelenggarakan pendidikan berbasis multikultural dan juga menerapkan pendidikan inklusi pada peserta didiknya. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa memiliki ciri khas tersendiri pada proses

	<p>pembelajarannya, dimana lebih mengedepankan penanaman budi pekerti luhur kepada siswa. Menerapkan “among sistem” dimana guru sebagai teladan bagi siswa seperti orangtua bagi mereka. Guru merupakan pamong yang diberi gelar “ni, nyi, dan ki”. Pendidikan Inklusi yang diterapkan memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan yang sama dengan siswa pada umumnya, tanpa ada perbedaan sedikitpun.</p>
<p>2. Terdapat berapa guru di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta? Bagaimana profil guru PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?</p>	<p>Terdapat 17 guru, 2 karyawan, beberapa guru ekstrakurikuler, dan beberapa guru pendamping kelas (GPK). Untuk pelajaran PAI terdapat seorang guru yang mengemban pembelajaran siswa kelas 1 sampai 6 di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa ini. Desiani Putri Lestari, S.Pd.I mulai mengajar di sekolah ini mulai maret 2016.</p>
<p>3. Bagaimana keadaan umum peserta didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?</p>	<p>Peserta didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta sangatlah beragam. Mengusung pendidikan inklusi, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa memiliki siswa berkebutuhan khusus yang tidaklah sedikit. Secara umum, minimal terdapat dua siswa berkebutuhan khusus disetiap kelas. Mereka mendapatkan pelajaran serta perlakuan yang sama dengan siswa reguler lainnya. Sesuai dengan visi misinya, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta juga merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural dimana peserta didik berasal dari beragam latarbelakang suku, budaya, serta agama. Adapun agama yang dianut peserta didik, yaitu Islam, Kristen katolik, Kristen protestan, Hindu, dan Budha.</p>
<p>4. Bagaimana keadaan peserta didik di kelas Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Pendidikan inklusi yang memberikan persamaan hak kepada semua peserta didik memberikan keberagaman penangkapan materi oleh peserta didik. Adanya siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler membuat ruangan kelas sulit untuk dikondusifkan, sehingga penyampaian materi juga terbatas pada waktu yang dimiliki. Hambatan</p>

	<p>sering terjadi pada materi yang mengandung materi hafalan untuk siswa berkebutuhan khusus, dimana mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi. Namun hal tersebut bukan berarti mereka tidak berbakat. Siswa berkebutuhan khusus memiliki kelebihan tersendiri pada mata pelajaran tertentu.</p> <p>Untuk ketertarikan siswa kepada materi, hal ini tergantung pada konten materi yang diberikan. Jika materi kurang menarik untuk siswa, guru melakukan strategi tertentu agar siswa dapat masuk dan tertarik pada materi yang akan diajarkan.</p>
<p>5. Apakah terdapat pertemuan khusus antara wali murid dengan pihak sekolah, khususnya guru Agama?</p>	<p>Perguruan Tamansiswa, dalam kasus ini SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta memiliki beberapa paguyuban yang mengumpulkan semua elmen sekolah.</p> <p>Paguyuban kelas, merupakan perkumpulan yang terdiri dari seluruh guru dan wali murid dalam tiap kelas. Bertujuan sebagai sarana bertemu kedua pihak, yaitu antara pihak sekolah dan pihak wali murid. Sesuai dasar pendidikan multikultural yang bersifat menyeluruh dan melibatkan semua pihak yang terkait dengan pembelajaran anak, paguyuban siswa memberikan ruang diskusi untuk mengajak wali murid ikut andil dalam pembelajaran anaknya, mengetahui perkembangannya, memberikan masukan kepada pihak sekolah, serta mendekatkan hubungan antara kedua pihak agar pembelajaran inklusi multikultural dapat berlangsung lebih baik.</p> <p>Paguyuban sekolah merupakan parkumpulan yang memiliki jangkauan lebih luas dari paguyuban kelas dengan tujuan yang sama. Berisi seluruh paguyuban kelas yang ada. Seluruh guru juga terlibat didalamnya, termasuk guru Pendidikan Agama Islam</p>
<p>6. Berapa kali PAI dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta? mengapa demikian?</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dilakukan 2 kali seminggu pada tiap kelas. Setiap pertemuan berbobot 2x35 menit. Dengan begitu peserta didik memiliki waktu 140 menit setiap minggu untuk pelajaran agama. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler wajib TPA bagi siswa yang beragama Islam untuk kelas 1-5. Kegiatan TPA diadakan 1 minggu</p>

	<p>sekali untuk setiap kelas, setiap hari Senin dan Kamis setelah jam pelajaran berakhir. TPA dilakukan 60 menit untuk setiap sesi. Hal ini dilakukan sesuai kebijakan sekolah agar siswa lebih mengenal agamanya, lebih memahami materi pembelajaran, dan juga sebagai penanaman budi pekerti melalui pendidikan agama.</p>
7. Kurikulum apa yang digunakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta? Apakah terdapat modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang inklusi multikultural?	<p>Kurikulum yang digunakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah KTSP, kecuali untuk kelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Untuk modifikasi dilakukan penyesuaian kondisional sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus jika terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mendukung program pendidikan berbasis multikultural, juga dilakukan penanaman nilai sehari-hari melalui metode keteladanan guru untuk memacu peserta didik menanamkan nilai-nilai budi pekerti unggul dalam diri mereka masing-masing.</p>
8. Apakah kurikulum PAI yang digunakan berbeda dengan sekolah biasa?	<p>Kurikulum yang digunakan relatif sama, yaitu menggunakan KTSP. Namun bersumber dari wawancara guru PAI SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam kegiatan KKG PAI rata-rata sekolah lain telah menggunakan kurikulum 2013 untuk pembelajaran PAI.</p>
9. Bagaimana bentuk kurikulum PAI dan pelaksanaannya?	<p>Menggunakan KTSP dengan penyesuaian pada kemampuan siswa berkebutuhan khusus pada pelaksanaannya. Selain itu juga dilakukan penanaman budi pekerti dan nilai-nilai toleransi pada keseharian peserta didik.</p>
10. Apakah ada kegiatan pendukung selain pemberian pendidikan agama dalam memupuk rasa toleransi pada peserta didik? Jika ada, bagaimana bentuknya?	<p>Ada, yaitu pembiasaan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada siswa melalui pembiasaan perilaku sehari-hari dalam lingkungan sekolah yang inklusi multikultural untuk memupuk jiwa toleransi peserta didik. Guru dan seluruh warga juga berperan sebagai <i>role model</i> untuk memberikan sikap keteladanan pada siswa dalam pembiasaan nilai-nilai tersebut,</p>
11. Hambatan apa saja yang ditemui guru dalam proses	<p>Hambatan guru PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa</p>

pembelajaran PAI? (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	Yogyakarta lebih pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam pendidikan inklusi, kelas berisi siswa berkebutuhan khusus dan reguler. Guru harus menyeimbangkan kecepatan penyampaian materi, sehingga setiap peserta didik mendapatkan materi yang sama. Kendala juga terdapat pada pengkondusifan suasana kelas, sehingga ideal untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan menenangkan dan menjaga siswa berkebutuhan khusus untuk tetap fokus pada pembelajaran sangatlah sulit. Hal ini juga ditambah pengalaman guru yang minim pengalaman mengajar, khususnya mengajar kelas inklusi.
12. Adakah hambatan yang dialami sekolah dalam menerapkan kurikulum pendidikan multikultural?	Belum ada, semuanya berjalan mengalir saja.
13. Apakah guru menggunakan pendekatan <i>student-centered</i> atau <i>teacher-centered approach</i> ?	Pembelajaran masih menggunakan <i>teacher-centered approach</i> . Hal ini dikarenakan siswa berkebutuhan khusus lebih membutuhkan tuntunan guru mata pelajaran maupun guru pendamping kelas. Pemberian pelajaran dilakukan tanpa paksaan dengan kesempatan yang sama pada seluruh peserta didik.
14. Strategi apakah yang biasa digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran?	Guru PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta lebih sering menggunakan strategi ceramah, dengan konsentrasi pada hafalan yang dilakukan berulang-ulang (metode reptisi). Guru PAI dan guru pendamping kelas menuntun siswa jika mengalami kesulitan.
15. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi?	Melalui wawancara dan observasi prapenelitian, guru cenderung melakukan metode yang tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan keadaan peserta didik yang beragam dan usaha untuk menyamaratakan pemberian materi pelajaran.
16. Bagaimana teknik dan taktik guru PAI dalam menghadapi peserta didik yang beragam?	Melalui teladan dan pemberian nilai-nilai melalui spontanitas jika siswa melakukan hal yang tidak sesuai nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat. Pemberian dan penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan dalam pembelajaran PAI dengan mengambil nilai-nilai toleransi dari materi pembelajaran.

Hasil Observasi Prapenelitian

“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”

Hari : Senin
Tanggal : 20 Februari 2017
Jam : 07.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas 2 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Nama guru : Desiani Putri Lestari, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Hasil :

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Silabus	Guru menggunakan silabus Pendidikan Agama Islam dari BSNP.
	2. Rencana Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
	Proses Pembelajaran	
	3. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum belajar. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran.
	4. Menyajikan Materi	Guru menuliskan do'a sapu jagad beserta artinya di depan kelas. Siswa menyalin pada buku catatan masing-masing dan menilaikan di akhir pelajaran.

B	5. Materi Pembelajaran	Sesuai dengan silabus dan RPP yang ada.
	6. Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan pemilihan kata sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa.
	7. Penggunaan Waktu	Waktu hanya digunakan 1 jam pelajaran (35 menit) dari keseluruhan 2 jam pelajaran, dikarenakan ada kegiatan upacara.
	8. Gerak	Gerak guru luwes, berkeliling kelas dan mengecek pekerjaan setiap siswa.
	9. Cara Memotivasi Siswa	Guru memotivasi siswa secara verbal, memberikan pujian setiap siswa berhasil melakukan tugasnya. Motivasi juga secara fisik, dengan mengajari siswa menulis do'a dengan benar melalui gerakan tangan siswa yang dipandu dengan tangan guru.
	10. Teknik Bertanya	Guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang mereka alami dalam memahami materi pelajaran. Guru juga bertanya kepada siswa yang tidak ikut menulis, yang ramai, dan yang kehilangan fokusnya sehingga siswa dapat kembali fokus pada materi pelajaran.
	11. Teknik Penguasaan Kelas	Guru cukup menguasai kelas, dibantu dengan tiga guru pendamping, yang saat dilakukan observasi sedang mendampingi tiga anak ABK di kelas tersebut.
	12. Penggunaan Media	Guru memanfaatkan media yang ada, yaitu papan tulis untuk menerangkan materi yang ada.
	13. Bentuk dan Cara Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan penilaian pekerjaan siswa diakhir pelajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan penilaian lisan, siswa diberi waktu sampai pertemuan berikutnya (5 hari) untuk menghafalkan do'a sapu jagad.
	14. Menutup Pelajaran	Guru menutup dengan salam dan mengingatkan siswa kembali tentang penilaian lisan di pertemuan berikutnya.

	Perilaku Siswa	
C	15. Perilaku Siswa di dalam Kelas	<p>Karena merupakan sekolah inklusi multikultural, siswa sangatlah beragam, terdapat siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus. Mereka saling menghormati satu sama lain, memperlakukan dengan baik teman-teman yang berkebutuhan khusus. Namun guru harus berusaha ekstra untuk menjaga kelas tetap kondusif, karena beberapa siswa berkebutuhan khusus mudah kehilangan fokus pada proses pembelajaran.</p>
	16. Perilaku Siswa di luar Kelas	<p>Siswa menghormati setiap warga sekolah. Senyum, salam, sapa diterapkan dalam praktik kehidupan sekolah. Siswa dan guru memiliki kedekatan lebih, karena di sekolah SD Taman Siswa ini menggunakan istilah “Pamong” kepada guru, yang beresensi menjaga, melindungi, dan mengasuh siswa seperti halnya orang tua.</p>

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 April 2017

Jam : 11.16 – 11.26 WIB

Tempat : Ruang Ketua Bagian (Kepala Sekolah) SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama Kepala Sekolah : Nyi Anastasia Riatriasih, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kenapa SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta disebut sekolah dengan penerapan pendidikan multikultural?	Karena bermacam-macam, dari ras, agama, serta budayanya kan beda-beda.gak cuman di Yogyakarta gitu tok.
2. Apakah ada perbedaan pada kurikulum yang digunakan?	Kalau dari kurikulum tidak ada yang berbeda. Kita kan disitu tertulis di visi misi. Di misi itu kita berbasis budaya, berbudi pekerti luhur. Nah itu kan otomatis berkarakter untuk kesitu ya. Jadi tujuannya dari visi ke misi terus ke tujuan, langsung kita terapkan pada pelaksanaan.
3. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan pada peserta didik? Apakah ada pelatihan atau <i>briefing</i> tertentu untuk guru?	Ya kita pembiasaan setiap hari, secara berkata kalau ada yang tidak sopan itu kan salah satunya. Terus kalau kita berpakaian, cara berbicara. Namanya anak-anak kan kalau berbicara ada yang kurang sopan langsung kita beri tahu. Kita ada mbak, kita ada <i>briefing</i> , kalau pas rajin itu kita dulu ada setiap minggu sekali, tetapi kalau pagi kan menyita waktu kita siang hari satu bulan sekali, dan kita ada pertemuan rabu wage an itu guru-guru ikut. Terus ada sosialisasi dari ketamansiswaan itu kan juga untuk pamong. Kalau yang pertemuan rutin, contohnya WANITAS, budi pekerti

	<p>juga diolah disitu. Kalau rabo wage nan itu juga setiap rabu wage itu di pendopo atau dimana untuk seluruh majelis luhur ataupun ibu pawiyatan yang ada di Yogyakarta.</p>
<p>4. Apakah terdapat standar perilaku yang ditetapkan?</p>	<p>Ya ada ya mbak. Sopan santu dari budi luhurnya dulu. Tamsis itu kan anak itu bisa berbicaa halus, sopan, tau siapa yang diajak bicara, terus kita tau cara menyambut tamu dan sebagainya, terus kita tau sama-sama anak, sama-sama orang tua, sama pamong, itu standarnya itu. Dan lagi jika anak tau sopan santun itu otomatis anak pergaulannya dapat memilih-milih, tapi kalau disini pergaulannya kita gak bisa milih-milih, multicultural itu tadi ya. Itu kita sama gak ada milih-milih.</p>
<p>5. Bagaimanakah konsep pendidikan multikultural menurut Kepala Sekolah?</p>	<p>Konsep saya, kalau dari pribadi saya ya, kita itu tidak membedakan, kita saling membahui, saling asah, saling asih, saling asuh, dan itu tidak ada kata bahwa orang itu orang lain, haa. Orang itu adalah saudara dan keluarga kita. Itu jadi konsepnya bagi anak walaupun beliaunya bagaimana dan keadaan apapun itu adalah keluarga saya, jadi dia saya rengkuh sebagai keluarga saya. Sebagai anak, sebagai temen, itukan saudara. Kalau anak itukan kita bagaikan raja. Kadang dia bagaikan teman saya, kadang kita harus hormati kita junjug tinggi anak itu, kadang dia adalah anak yang harus menuruti asuhan dari orang tua.</p>
<p>6. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?</p>	<p>Ada dik. Salah satunya kalau ada temen yang sakit. Yaitu kita ngajak anak-anak sirkiliran. Nah itu begitu sirkiliran, terus ada temen dari kita yang mewakili dating ke rumah. Terus kalau ada yang meninggal, itu juga sama sirkiliran da nada yang mewakili ke sana. Terus juga melalui Qurban. Qurban itu juga kalau kita pas qurban, terus kita infaq untuk orang yang miskin itu juga. Terus kita kalau sebelum hari raya itu memberikan beras. Itu kan salah satu untuk memberikan yang kekurangan juga kan melatih juga.</p> <p>Dan juga mbak, kalau temen kita ada kan yang miskin juga, terus dia gak bawa makanan atau minuman atau gak bawa uang, itu anak saling memberi di dalam kelas itu. Atau kita contohin dia sedan bawa makanan duduk disitu, lalu saya bilang “boleh bu Anas minta?”, nah itu mbak. Dia kalau yang gak suka dan seneng makananya, dia pasti bilang “nggak mau” gitu, nah terus kita caranya kita yang, cara kita supaya dia memberikan, kita kasih tahu “gak papa kalau misal gak boleh, nanti kalau bu Anas dapet gak tak kasih juga loh” saya bilang begitu. Terus dia bilang “oh ya ya ya, tapi secuil aja ya” tapi kan itu dia sudah social ke orang lain, walau cuman sedikit tapi dengan apa namanya, dengan dilatih</p>

	ya. Jangan sampai anak itu “ <i>wah iki aku enak kok ndadak ngekei kancane</i> ”. Nah itu to salah satu kasus yang paling kecil.
7. Apakah terdapat peran SLB dalam sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Ada kita banyak dibantu oleh SLB dan pemerintah. Kalau SLB kita ada paguyuban misal kita kurang cara penanganan anak-anak autis. Itu nanti dari SLB kalau dia kita meminta nanti mereka memberikan ilmunya untuk itu.
8. Bagaimana peran pemerintah dalam sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Kalau dari pemerintah banyak banget mbak. Kita saling diberi dan pemerintah saling memberikan sesuatu itu sudah banyak, sudah dari finansialnya juga, andai kita tidak bisa pun, mereka memberi sosialisasi, diklat, atau workshop. Kalau workshop kan tentang cara pembuatan RPP, silabus, serta kurikulum itu juga diajarkan. Kalau bantuan-bantuan finansial kebanyakan dari inklusi itu.
9. Apakah ada jangka waktu tertentu dalam perbaikan atau pengadaan fasilitas pembelajaran?	Ya harus ada mbak. Kalau sudah rusak kan otomatis perbaikan, hahaha. Misalnya kursi, kalau anak autis kan kursinya harus tersendiri, itu kalau dia memang autisnya masih tingkatan yang paling rendah ya, itu. Kalau sudah nggak begitu ya sudah lain. Terus misalnya peralatan yang tangan itu kana da yang khusus untuk supaya motorik dia untuk merangsang motoric. Kalau rusak ya otomatis diganti. Terus untuk pembelajaran, banyak banget yang rusak ya otomatis diganti.

Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin dan Selasa

Tanggal : 17 April 2017 dan 25 April 2017

Jam : 11.26 – 11.36 WIB dan 10.25 – 10.50 WIB

Tempat : Depan ruang pamong/ kantor SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama guru : Ni Desiani Putri Lestari, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Secara umum aku menganut strategi ceramah, menulis dipapan tulis, menunggu anak menyalin baru aku ngomong, maksudnya menerangkan, mereka mendengarkan, langsung tanya jawab. Nanti ada latihan setelah tanya jawab itu latihan. Itu 2 jam pelajaran selesai. Tergantung materinya, jika rukun shalat, rukun wudhu itu praktek sayanya, lebih ke praktek di mushala, ada itu mushalanya. Strategi pembelajaran cenderung sama, yang lebih menyalurkan GPK nya. Jika gak ada guru pendampingnya ya saya deketin. Misalnya Leon itu, dia belum ada guru pendamping, tapi gak terlalu, dia bisa nulis bisa baca. Jadi saya cuman “njejeri”.
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Banyak sekali. Pendukungnya itu Bu Anas, ibuk-ibuk yang lain, guru-guru yang lain, ini lebih ke akunya ya mbaknya, mereka mendorong aku sabra “dek memang mereka berkebutuhan”. Kalau penghambatnya tau sendiri lah ya mbak ya, saya dari kuliah reguler, belum pernah menangani mereka-mereka, tapi disini banyak belajar dari mereka-mereka tadi. Awalnya tuh sosialisasi memahami anak yang berkebutuhan khusus seperti ini, jadi mereka

	jangan dituntut lebih keras lagi. Guru-guru yang lain memberi saya tahu itu.
3. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang diperoleh guru PAI dalam mengimplementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	<p>Kalau saya namanya anak berkebutuhan, anak inklusi kan kita gak mungkin meniadakannya. Jadi ya, GPK itu harus berperan penting, jangan meninggalkan anak tiba-tiba kalau misalnya pas pelajaran GPKnya keluar, anaknya ditinggal, itu jangan. Lebih ke tetep mendampingi anak bagaimanapun keadaannya. Kalaupun izin nanti ada penggantinya. Ada beberapa yang begitu.</p> <p>Terus saya ingin GPK tetep fokus ke saya kalau saya lagi nerangin. Jadi GPK bisa fokus nyalurin ke anaknya. Terus saya itu butuh gimana ya, pengen ada iqro yang kubus tapi bukan rubik tapi kaya dadu, di depannya huruf l nanti dibelakangnya ada tulisan “alif”.</p>
4. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan kepada peserta didik?	Karena saya cuman 4 jam satu minggu, saya cuman mencontohkan ke diri saya. Ya pokoknya kan perilaku saya bakal ditiru sama anak-anak, jadi sebagai gimapun saya haru berperilaku lebih baik, saya merasa saya disini harus berperilaku lebih baik daripada diluar. Ya kan ditiru banyak orang mbak disini.
5. Apakah terdapat standar perilaku yang ditetapkan di dalam kelas?	Kalau di kelas ada. Keluar harus izin. Kalau tidak berkepentingan gak boleh keluar. Saya biasanya kalau anak-anaki itu kan mbak “Bu minum” yaudah nanti semuanya keluar dulu minum baru masuk. Itu sudah diterapkan dari dulu mbak, saya hanya melanjutkan. Tenang anteng.
6. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik?	Saya kalau pembelajaran jujur saja lebih fokus ke reguler. Jadi saya memperlakukan anak reguler itu, jadi materi itu mereka harus paham. Kalau anak berkebutuhan, bukannya mereka tidak harus paham, tapi, kan mereka kan gak mungkin mencakup semua yang saya terangkan. Jadi saya lebih fokusnya ke reguler. Jadi kalau misalnya nilai agama di anak reguler itu di atas KKM, jadi lebih ditekankan ke anak reguler.
7. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?	Saya panggil. Maksudnya tanya jawab. Yang ABK lebih sering saya tanya. Karena biar saya tahu, mereka fokus enggak ke saya. GPK bener-bener menyalurkan apa yang saya terangkan enggak ke mereka. Jadi kan ketahuan mbak, misal kita, jadi kan oh oke deh Bu Desi lebih fokus ke itu, tapi Bu Desi kan tetep nanyain saya.
8. Bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik?	Kalau anak berkebutuhan yang anteng, saya cuman contohnya aja kalau ngaji, kalau anak berkebutuhan di kelas 3 itu kan banyak mbak. Itu malah lebih lancar ngajinya dari pada anak kelas 4. Saya cuman bilang “kalian bisa kok, gak usah pake marah, gaku usah pake rewel-rewel kalian pasti bisa” cuman kayak gitu berbasis nasehat “kalian harus rajin belajar” ya kayak gitu-gitu.

9. Bagaimana cara guru dalam menghabiskan waktu pembelajaran di kelas?	Cerita, tanya jawab. Mereka tanya apa, saya jawabnya. Kan SD kan mbak mereka seneng cerita “Buk gini-gini gini” nanti kita nanggapi. Ya cuman gitu-gitu mbak. Tapi biasanya saya lebih seringnya, kalau kelas 1 itu jarang karena mereka kehabisan waktu, nyatetnya masih lama. Kalau kelas 2 itu kayak tadi saya cerita. Kalau kelas 3 itu jarang karena kehabisan waktu kepotong istirahat. Kelas 4, saya lebih seneng di kelas 4 karena kalau saya nerangin gak usah teriak-teriak, mereka anteng saya njelasin. Saya bisa duduk sambil njelasin.
10. Apakah guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik?	He.em, yaa “kamu pinter” “kamu bisa” “tuh kan kamu bisa” ya gitu mbak.
11. Apa yang dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi rendah?	Remidi. Biasanya aku remidi 2 kali. Kalau dia tetap gak bisa ya di pas ke KKM, ya 76 lah. KKM nya 75. Semuanya tetap sama, KKM nya 75. Tapi tetap tak olah ya mbak. 75nya ABK sama 75 nya reguler itu berbeda. Anak yang sudah mencapai KKM mengerjakan pengayaan mbak, biasanya soalnya udah ada di LKS.
12. Bagaimana guru menyikapi perbedaan pada siswa?	Jadi semua saya ajar sama. Semuanya sama. Kalau misal yang ABK itu lebih saya perhatikan, da nada pendampingnya kan mbak.
13. Apakah guru melakukan praktek sebagai pengkayaan pengalaman peserta didik?	Iya. Ya praktek shalat, praktek wudhu, ya yang ada di materi aja kalau saya. Adzan. Dilakukan satu-satu. Kalau wudhu satu-satu, kalau shalat bareng-bareng. Tapi ada satu orang yang saya tunjuk sebagai imam, di mushalla sini, iya. Kelas 6 ada ujian praktek. Kalau shalat dhuha gak ada, kebetulan saya perempuan mbak, jadi gak bisa ngimamin. Guru sebelumnya ada. Tapi karena saya ribet nyari imam dan lain sebagainya, jadi enggak.
14. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik?	Saya lebih ke tanya jawab. Misalnya saya nulis, saya terangin, terus dihapus. Nanti kasih soal, atau tanya jawab, saya <i>jedek</i> in satu- satu. Nanti kalau nggak kayak gitu mereka nggak mau mbak. Jadi materi ini dihafalin, misalnya nabi dihafalin.yang gak hafal berdiri, nanti saya tunjuk, “nabi ini, nabi ini”. Kadang cerita singkatnya mbak, Adam manusia pertama, “yang manusia pertama siapa? Yang pertama kali diciptakan”. Kayak gitu mereka “Adam”. Gitu tanya jawab, biasa aja, satu-satu. Saya lebih sering nunjuk anak yang kelihatannya enggak belajar, kalau serius ngafalin ngapain kita tunjuk, otomatis mereka udah bisa kan mbak. Yang celelekan itu saya tunjuk.

	Antara ABK dan reguler gak ada perbedaan, semuanya ditunjuk, sama aja.
15. Apakah terdapat praktik dan umpan balik dalam pembelajaran?	Ada. Tadi sudah dijelaskan.
16. Apakah guru mengkaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada?	Jarang aku mbak. Tapi ya ada.
17. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?	Ya kalau pelajaran agama kan itu basic dari kecil sampai besar kan mbak. Itunya sama aja, sampai kuliah ya rukun iman begitu, rukun islam ya begitu, jadi gak berubah kan. Aku ngaitin dengan kehidupan sehari-hari palin “kalau kamu gak shalat, namanya shalat tiang agama, nanti tiangnya akan tuntu kalau kamu gak menegakkan itu” ya lebih menekankan aja mbak kalau hal-hal itu penting dalam kehidupan sehari-hari.
18. Bagaimana cara guru memertahankan tingkat efektivitas pengajaran pribadi yang tinggi?	Ya gak selalu tinggi ya mbak. Sering kali mereka itu males hafalan. Semenyara materi shalat itu harus dihafalkan. “oke deh, sekarang gak hafalan dulu, tapi minggu depan janji bisa ya”. Jadi jika pertemuan hari ini gak efektif, usahakan pertemuan selanjutnya efektif, gimana caranya. Kita “okedeh sekarang nggambar aja, tapi janji ya pertemuan depan mau nghafalin”. Kalau dari akunya sendiri sebenarnya aku orangnya mood mood an, jadi kalau lagi ada masalah, tugas kuliah ngumpul jadi snewen, hobinya marah-marah di kelas. Sebenarnya salah, gak usah ditiru. Jadi dari pada marah-marah ngelihat tingkah mereka yang nakal dan lain sebagainya, mendingan aku kasih tugas yang banyak. Jadi kan mereka anteng dan aku gak marah-marah. Tapi kalau pada suatu ketika aku seneng banget, gak tau seneng aja, aku lebih seneng menjelaskan. Mereka juga bakal ngerti “bu Desi lagi seneng ya” tp ya mereka yang di kelas atas, kalau kelas bawah ya belum.
19. Bagaimana cara guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas?	Gak tertib mbak, biasa aja kayaknya. Menjaganya ya, kalau aku kadang masuk gak tepat waktu, biasanya molor di kelas sebelumnya. Jadi masuknya telat, atau saya masih makan, jadinya masuknya telat. Emm, kecuali saya sudah menjanjikan kepada anak “nanti setelah istirahat nerangin ini, nanti istirahat lebih cepet tapi masuknya tepat waktu”. Nanti mereka mau. Dan mereka itu namanya anak, dulu kita juga kan, seneng kan jam kosong, istirahat cepet, pulang cepet. Ada sesekali waktu yang mereka aku bebaskan”okedeh silahkan kalian menggambar, materi sudah selesai” ditarget aja sih mbak.
20. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru	Menyemangati, memotivasi, paling gitu mbak. Iming-iming nilai bagus.

untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	
21. Bagaimanakah bentuk assesmen yang diberikan kepada siswa?	Berupa angka sama deskripsi. Jadi misalnya 76, KD yang terpenuhi itu apa, KD tertinggi dan KD terendah gitu kalau kasarannya. Ada formatnya. Emang disuruhnya gitu, nilai sama deskripsi. Kelas 6 ada ujian praktek, UASBN.
22. Apakah guru melaksanakan umpan balik?	Ya. Tadi sudah dijelaskan.
23. Bagaimanakah konsep pendidikan multikultural menurut guru PAI?	Pendidikan multikultural itu pendidikan yang beragam disemua aspek ada, disemuanya, dibahasanya. Aku nggak bisa lebih merincikan sih mbak. Jadi anak itu keserasian, antara yang kita ajarkan sama kehidupan sehari-hari itu sama. Lebih kesitu sih.
24. Apakah guru PAI menggunakan perangkat pembelajaran berwawasan multikultural?	Eggak sih mbak. Saya tidak menggunakan perangkat pembelajaran khusus. Sama aja sih mbak, paling penerapannya aja sih. Di RPP pun nggak saya cantumin, sama aja. Maksudnya, gimana ya, ya lebih ke keseharian aja.
25. Bagaimana cara menanamkan sikap <i>habluminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> , taat ajaran Allah, dan berbudi pekerti luhur kepada peserta didik?	Susah sekali itu mbak. Menanamkan keserasian itu semua kepada siswa. Yaa aku seringnya ngomong sih mbak. Aku kan suka ngomong kan mbak orangnya. "Percaya bahwa Allah itu ada, buktinya Allah ada. Kalau kamu gak ada siapa yang nyiptain?". Berurut aja gitu mbak. Kalau berbudi luhur sama bebuat baik sesama manusia itu spontanitas ya mbak. Maksudnya mereka tahu, misalnya jangan mukul orang. Itu kan mereka udah tau dari rumah, udah ada basicnya. Kalau aku, mereka bergaul antara ABK dan reguler itu masih bisa bersinambung. Mungkin anak yang reguler itu gemes sama anak ABK nya, misal si Sebi itu kan cakep banget itu kan, gemes kan, sebenarnya hanya gemes, tp gak bertujuan menyakiti, tapi kadang terlampau ya apa boleh buat.
26. Apakah guru memasukkan tujuan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural tersebut ke dalam indikator pembelajaran?	Pembiasaan. Kalau pun ada, aku gak hafal RPP ku semuanya ya mbak. Indikator itu dari silabus, dan aku gak buat, kalau KTSP gitu, aku gak buat.
27. Apakah jenis kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	KTSP semuanya. Kelas 1 dan 4 ada yang menggunakan K 13 mbak. Tapi aku masih pakai KTSP.

28. Apakah jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Ceramah sering-seringnya. Ceramah, tanya jawab. Saya pernah menggunakan metode kelompok di kelas 5 dan 6 dan itu berjalan. Tapi kalau ulangan ya lebih bagus kalau saya yang nerangin gitu. Saya biasanya itu ada 5 anak yang dipilih, reguler semua itu jadi ketua semua. Nanti yang non reguler disisip-sisipin itu. Tapi aku nyobanya di kelas besar. Di kelas kecil belum pernah.
29. Apakah metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik?	He.em. kalau misalnya shalat ya ceramah dulu, tanya jawab biasa, praktek.
30. Apakah jenis evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Biasa mbak. Ulangan harian. Kalau aku latihan, PR, ulangan harian, UTS, UAS penilaian sikap, TPA. TPA itu nilainya sendiri. Kalau penilaian sikap itu kita lihat aja bagaimana sikapnya di dalam kelas, kesehariannya. Pas ada kasus apa enggak. Saya ada kecenderungan disitu ya mbak. Raport itu nilai dan deskripsi, KD tertinggi dan terendah. Tapi kalau aku kadang gak sesuai dengan KD terendah dan tertinggi. Besok dilihat aja deh mbak.
31. Bagaimana cara guru menjaga keobjektifan dan keadilan dalam proses evaluasi?	Jujur aku kadang aku susah. Jujur kalau ada anak yang gak aku suka, sampai kapanpun aku gak suka gitu. Tapi mau gak mau kalau nilainya bagus ya nilainya bagus. Tapi tuh ya susah mbak. Jujur saya belum bisa berlaku adil. Aku kadang perilakuku aku sayang banget sama anak yang bisa sama pelajaranku, tapi kalau enggak ya sayang tapi nggak terlalu. Gak tau ya mbak aku belum bagus jadi guru panutan.
32. Apakah terdapat ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan bagi siswa?	TPA iya cuman TPA.
33. Apakah terdapat forum dialog siswa?	Enggak ada.
34. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Kalau guru apa ya, paling kajian keagamaan rutin, namanya BINAIS setiap sebulan sekali tapi gak pasti, tentang keislaman se UPT jogja. Kalau Tamansiswa yang rutin ya paling Isra' miraj kayak kemaren itu.
35. Bagaimanakah jenis pendekatan yang digunakan oleh guru PAI?	Pendekatan berpusat pada guru. Kalau ke siswa mbak tau sendiri lah ya keadaannya bagaimana. Sama rata tuh mbak aku orangnya. Paling tak deketin, nyatet enggak anaknya. Kalau enggak ya paling tak jejerin, masak dijejerin gurunya gak nyatet kan kebangetan. Dan gak semua ABK ada GPKnya mbak.

36. Apakah guru PAI melakukan improvisasi kurikulum PAI yang ada?	Enggak ada.
37. Apakah terdapat penyesuaian materi pembelajaran terhadap perkembangan, karakteristik, dan kecerdasan peserta didik?	Ada paling yang seharusnya indikatornya menghafal jadi membaca. Kalau hafalan maksudnya aku suruhnya hafalan, merekanya maju tapi mereka mbaca. Tapi nilainya sama dengan standar beda. Tapi kitanya paham to mbak, wali kelasnya juga.
38. Apa sajakah komponen kurikulum inklusif yang digunakan guru PAI? (jika ada)	Saya kurang tahu. Tapi kalau saya KTSP.
39. Bagaimana cara guru PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta menjalankan perannya sebagai pendidik?	Normal, seperti pada umumnya sih mbak. Cuma kan disini inklusi dan multikultural jadi lebih mengayomi dan memberi keteladanan aja.
40. Apakah guru PAI memiliki alasan tersendiri dalam memilih metode, media, dan sumber belajar?	Alasan menggunakan strategi ceramah yaa itu yang paling mumpuni menurutku mbak. Sebenarnya aku itu lebih ke poin penting. LKS, mereka kan punya satu-satu, aku ambil poin pentingnya, yang kira-kira masuk dalam ujian. Itu yang aku tuliskan di papan tulis, aku tekankan kepada mereka, dan aku suruh hafalkan oleh mereka.
41. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Lebih tepatnya mempengaruhi mbak. Kan sebenarnya kita pengen semuanya paham pelajaran kita, tapi kalau ada yang gak paham ya gimana, sedih kan mbak? Mbak udah menggebu-gebu cerita tapi mereka gak paham.
42. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	Minta tolong kepada GPK untuk memahamkan. Tapi rata-rata anak ABK itu nilainya tinggi-tinggi loh mbak. Kan dibantu GPK ngerjainnya. Dan nilai 90 di anak ABK beda dengan 90 pada anak reguler. Guru-guru juga tau. Anak reguler jg protes “buk kok dia nilainya segitu. Tadi dia dibantu mbak itu” Azalia itu yang sering komplek. Ya kalau aku sih “kamu beda nak sama mereka, nilainya di mata bu desi tetap berbeda”.
43. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta sumber belajar?	Kalau dipelajaran saya nggak ada. Ada yang aktif ada yang enggak. Yang aktif yang mau anaknya menjadi lebih baik.
44. Apakah orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, khususnya guru PAI dalam pembelajaran agama Islam?	Nanyain, pernah ada yang ngomong sama aku, anaknya tuh gak mau shalat di mushalla sini katanya bauk. Saya disuruh nyiapin ruang shalat khusus, tapi kan saya nggak bisa. Gak ada ruangan lagi disini mbak. Ya orang tuanya ingin anaknya lebih baik gitu.
45. Bagaimana komunikasi antara guru PAI-	Kalau anak inklusi ada. Kalau aku udah enggak sanggup menanganin, kayak Vido. Kelas 1

<p>guru kelas dan guru PAI-guru pendamping siswa di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?</p>	<p>itu Aya nilainya suka anjlok banget. Ya saya bilang sama walikelasnya “buk nilainya Aya juga kayak gitu? Gimana sih caranya Aya agar lebih konsen ke sini, kesini” gitu sih mbak. Kalau ada yang nilainya jelek ya ada yang ber GPK dan ada yang enggak e mbak, jadi ya susah. Eh tapi jarang mbak kalau anak yang ber GPK itu nilainya jelek. Ya itu udah kubilang dari awal dibantuin. Kalau jelek ya remidi, jelek lagi ya remidi lagi, jelek lagi ya dipas KKM. Masak kita harus memaksa.</p>
<p>46. Apa sajakah fasilitas pendidikan yang ada di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?</p>	<p>Musholla, mukena, sarung, Qur’an, iqro’ ya gitu-gitu mbak.</p>
<p>47. Apakah fasilitas pendidikan yang ada sesuai dengan kurikulum yang digunakan?</p>	<p>Sesuai dengan KD yang ada, indikator yang ada. Sesuai. Maksudnya kalau kita butuh shalat yak e mushalla kan mbak.</p>
<p>48. Apakah ada jangka waktu tertentu dalam perbaikan atau pengadaan fasilitas pembelajaran?</p>	<p>Sepertinya ada ya mbak, tapi saya kuraang tahu.</p>
<p>49. Apakah fasilitas pendidikan yang ada digunakan secara maksimal?</p>	<p>Iya.</p>
<p>50. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?</p>	<p>Sama aja ya mbak, seperti tadi latihan, PR, ulangan harian, UTS, UAS penilaian sikap, TPA. Kelas 6 ada try out, ujian praktek, UASBN.</p>
<p>51. Adakah perbedaan pelaksanaan evaluasi dengan sekolah pada umumnya?</p>	<p>Enggak sih mbak, sama aja.</p>
<p>52. Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?</p>	<p>Kayaknya gak ada deh mbak, semuanya sama. Maksudnya aku gak lebih sayang mereka. Ya sama semuanya. Maksudnya gak cuman mereka yang aku perhatikan. Kayaknya lebih condong ke anak reguler, karena saya juga memacu mereka supaya ya kalau ABK juga kita ajarin tapi kan gak bisa dipaksa kan mbak.</p>
<p>53. Bagaimana sistem penilaian PAI di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?</p>	<p>Biasa sih mbak, dalam bentuk nilai dan deskripsi KD tertinggi KD terendah. Antara anak inklusi dan non juga sama penilaiannya, cuman bobot nilai dimata guru tetap berbeda.</p>

Hasil Wawancara Koordinator GPK

Hari : Kamis
Tanggal : 13 April 2017
Jam : 13.10 – 13.40 WIB
Tempat : Depan ruang kantor SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Nama guru : Nyi Dra. Sri Rejeki Darmawati
Jabatan : Guru Pendamping Khusus/ Koordinator Guru Pendamping Kelas (Koordinator GPK)
Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah terdapat standar perilaku yang ditetapkan?	Emm, disinikan paling ini autis ya, tingkatannya autis. Selebihnya dari itu paling titipan. Misalnya “ <i>anakku nanadi-nandi ra ditompo</i> ” tapi kan anak ini harus sekolah. Jadi dari Dinas Sosial itu begitu, dan Tamansiswa menerimanya.
2. Apakah terdapat forum dialog siswa?	Emm, ada. Yang pertama waktu masuk sekolah itu, pendaftaran itu. Yang kedua, antar ini, antar GPK kita sebenarnya 2 bulan sekali, tapi ini belum terlaksana karena padatnya kegiatan. Jadi kita bahas gimana keadaan anak-anak, satu sekolahan SD.
3. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Ada, lebih tepatnya tanya ke bu Anas.
4. Apakah terdapat penyesuaian materi pembelajaran terhadap perkembangan, karakteristik, dan kecerdasan peserta didik?	Untuk sementara kita disamakan, karena ada pendamping. Biasanya anak itu gini lho dek, gurunya menerangkan lalu pendamping menerangkan kembali ke si anak dengan bahasa dari pendamping yang tahu bahasa dari si anak. Untuk sementara reguler dan inklusi disamakan, tergantung GPKnya, jika gak ada GPK kana da Guru Pendamping Khusus atau Guru Pendamping Kelas pengganti.

5. Apa sajakah komponen kurikulum inklusif yang digunakan? (jika ada)	Nggak, belum. Baru diajukan dari Pemda.
6. Bagaimana cara guru di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta menjalankan perannya sebagai pendidik?	Karena bu Sri buka bidangnya itu, jadi bu Sri dengan kasih sayang kepada anak.
7. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Nggak berpengaruh karena ada pendampingnya.
8. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	-
9. Apakah perkembangan dan kemajuan peserta didik digunakan untuk kajian dan penerapan psikologi pengembangan?	Ya. Perkembangan dan kemajuan peserta didik diketahui melalui hasil pembelajarannya yang diolah dalam bentuk nilai angka dan deskripsi kata dalam raport serta untuk peserta didik berkebutuhan khusus terdapat catatan perkembangan harian yang ditulis oleh masing-masing GPKnya. Namun sekolah juga mengadakan sesi terapi psikologi yang rutin dilakukan pada hari selasa dan jum'at. Kegiatannya dilakukan di UKS yang diikuti 6 anak untuk kelas 1 sampai 5 dan 4 anak per sesi untuk kelas 6 setiap sesinya dengan durasi 2 jam. Yang melakukan saya. Hasil dari sesi terapi psikologi digunakan sebagai kajian dan penerapan psikologi pengembangan anak, ditulis dalam buku catatan khusus koordinator GPK dan itu bu Sri buat laporan sekurang-kurangnya 6 bulan sekali.
10. Apakah terdapat kategorisasi peserta didik inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Ya, terdapat kategorisasi peserta didik inklusif dan semuanya ditulis dalam buku catatan perkembangan anak, ada di dalam. Namun di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta Tp hal itu tidak membuat kekurangan peserta didik sebagai perbedaan dengan siswa reguler lainnya. Semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar.
11. Bagaimana cara mengkategorisasikannya? (jika ada).	Cara pengkategorisasian peserta didik dilakukan hanya untuk mengetahui jika peserta membutuhkan pelayanan khusus. Caranya sekolah dari dulu kerjasama dengan Rumah Sakit Sarjito melakukan tes psikologi sebelum siswa masuk ke sekolah ini. Dari situ anak yang berkebutuhan khusus akan terlihat dan selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut apakah siswa membutuhkan GPK atau tidak.
12. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas	Untuk saat ini belum ada keterlibatan orang tua siswa dalam perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas sumber belajar.

serta sumber belajar?	
13. Apakah terdapat peran SLB dalam sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Ada. SLB berkolaborasi dengan sekolah dalam hal event-event seperti audisi siswa berbakat, seminar inklusi, dan lain sebagainya.
14. Bagaimana peran pemerintah dalam sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Peran pemerintah lebih kepada pengadaan sarana prasarana. Kita buat proposal pengajuan bantuan mbak, missal ke Pemkot. Biasanya bantuannya SPP untuk peserta didik inklusi, sragam, dan fasilitas untuk pengembangan ketrampilan siswa seperti alat membatik , pas itu dari Dinas Pendidikan dan Olahraga. Contoh lain penyediaan seperangkat alat karawitan oleh Dinas Kota Yogyakarta.
15. Apa sajakah fasilitas pendidikan yang ada di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?	Fasilitas berupa ruang kelas, kamar mandi, ruang pamong (guru), ruang kepala sekolah dan administrasi, ruang agama, ruang karawitan, UKS, Mushalla.
16. Apakah fasilitas pendidikan yang ada sesuai dengan kurikulum yang digunakan?	Ya, fasilitas yang ada sesuai kurikulum yang digunakan sekolah.
17. Apakah ada jangka waktu tertentu dalam perbaikan atau pengadaan fasilitas pembelajaran?	Ada mbak. Lebih jelasnya tanya ke bu Anas.
18. Apakah fasilitas pendidikan yang ada digunakan secara maksimal?	Ya. Ada, satu anak punya meja khusus. Lha nakal banget kok si Vido ini. Tapi dia lebih ke autis sih.
19. Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?	Semuanya sama dan masing-masing guru kelas kan tahu kalau anak-anak itu inklusi. Kalau misal anak inklusi bisa mengikuti yang reguler ya itu baik, tapi misal belum bisa ya dialang-alangi dulu, cara kita sebagai pendamping seperti itu.

Hasil Wawancara Guru Pendamping Kelas

Hari : Sabtu
Tanggal : 15 April 2017
Jam : 11.30 – 11.44 WIB
Tempat : Ruang kelas II SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Nama guru : Daru Seto Aji
Jabatan : Guru Pendamping Khusus
Anak asuh : Akbar Alamsyah
Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan pada peserta didik?	Yaa gimana ya.. ini kalau diperintah secara kasar malah berontak, jadi bicaranya harus pelan-pelan, seperti “Akbar, makannya duduk”, nggak boleh ngomong keras atau kasar.
2. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik?	Nggak ada perlakuan khusus. Yang penting ditelateni.
3. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?	Misalnya kalau main sama temen-temennya diajaklah. Kalau dari saya diajak main dan diajak bercanda.
4. Bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik?	Tergantung moodnya mbak. Misal moodnya maunya A bilangnyanya A. Kalau mau B bilangnyanya B. Kalau sudah gak mau ngerjain, yaudah kita diemein bentar, kalau sudah mulai ngerjain kita temanin. Kalau dipaksa mberontak.
5. Bagaimana cara guru dalam menghabiskan waktu	Sama seperti yang lain.

pembelajaran di kelas?	
6. Apakah guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik?	Nggak ada. Ya mungkin dikasih jempol ya bar. Sip gitu, udah seneng.
7. Apa yang dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi rendah?	Yaa gimana bar. Ya biasa aja lah. Emang kayak gini orangnya. Kita disyukuri ajalah. Gak usah ditekankan, gak pinter gak papa, yang penting dia udah mau ngerjain sudah bagus kok.
8. Bagaimana guru menyikapi perbedaan pada siswa?	Disetarakan pada semuanya. Gak ada perlakuan khusus.
9. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik?	Dengan memberikan contoh nyata.
10. Apakah guru mengkaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada?	Ya. Guru memberi contoh baik lisan maupun dengan perbuatan.
11. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?	Materi yang ada dikaitkan dengan hal sekitar yang bisa dilihat siswa.
12. Bagaimana cara guru memertahankan tingkat efektivitas pengajaran pribadi yang tinggi?	Yaa harus sabar tadi kuncinya. Sabar telaten, harus kasih perhatian sama Akbar.
13. Bagaimana cara guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas?	Ya misalnya Akbar jalan-jalan ya disuruh duduklah. Tp gak boleh kasar, nanti malah berontak-berontak. Jadi harus pelan. Nanti ndak nangis dan teriak-teriak.
14. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	Yaa suruh nyatet, suruh diulang lagi, dan dibaca lagi, dan dikasih contoh lebih. Misal Ni Desi ngasih contoh satu, sama saya tak kasih contoh berapa, lebih.
15. Bagaimanakah bentuk assesmen yang diberikan kepada siswa?	Kayaknya sama aja.
16. Apakah guru melaksanakan umpan balik?	Ya, tergantung waktu yang ada.
17. Bagaimana cara menanamkan sikap <i>habluminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> , taat ajaran Allah, dan berbudi pekerti luhur kepada peserta didik?	Dikasih contoh peraga. Misalnya ini, misalnya disuruh ngapain. Dikasih contoh beneran. Misalnya kan materinya tentang sopan santun pada guru, nah kita kasih contoh perbuatan, dan kasih contoh lebih.
18. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Mempengaruhi. Tapi misal gak paham ya terus dilanjut.
19. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	Tapi saya nanti kasih memo buat mamanya Akbar untuk mempelajari lagi. Kan ada catatan sendiri buat saya dan mamanya Akbar. Dicatat setiap hari.

20. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta sumber belajar?	Mungkin ada PR nanti ndampingi Akbar. Ngulang pelajaran di rumah. Ngobrol-ngbrol bentar habis sekolah dengan saya.
21. Apakah orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, khususnya guru PAI dalam pembelajaran agama Islam?	Kayaknya enggak tuh, nggak terlalu. Kalau disini kegiatan sehari-harinya Akbar ngapain. Kadang-kadang nanya kadang enggak, tentang perkembangannya.

Hari : Sabtu
 Tanggal : 15 April 2017
 Jam : 09.11 – 09.30 WIB
 Tempat : Depan ruang kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
 Nama guru : Marlela Warastuti
 Jabatan : Guru Pendamping Kelas
 Anak asuh : Hanif Yudha Hendrato

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan pada peserta didik?	Ya diajarin mbak, kita kasih contoh. Kalau Hanif sudah kebiasaan belajar. Kalau diajarin sekali dua kali nanti dia paham. Saya di sekolah juga di rumah sama hanif.
2. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik?	Sama mbak, sama kayak anak normal. Bukan anak inklusi lagi. Kan saya anggap mampu ya, dari segi IQ dia juga bisa, cuman dia punya keterbasan pendengaran dan bicaranya aja. Masih bisalah dia bisa diperintah seperti anak reguler. Dia masih ada rasa paham mana yang harus dihormati, takut pokoknya masih adalah.
3. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?	Dikasih perlakuan yang sama dengan anak yang lain. Misal untuk maju atau apa kan dia lebih pede kan mbak. Disamain kan gak ada yang beda gitu loh.
4. Bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik?	Gimana yaa.. paksa lah mbak. Kalau gak dipaksa. Ngomong, ayo Hanif maju. Nanti dia sudah paham mbak.
5. Bagaimana cara guru dalam menghabiskan waktu pembelajaran di kelas?	Sama, kalau ada tugas anaknya suruh menghafal, sekali dua kali diajarin dia bisa langsung maju. Kalau Hanif itu Alhamdulillah untuk materi agama lebih unggul dibandingkan teman-temannya yang reguler. Bu desi

	menyuruh, nanti dirumah sama saya dan TPA belajar menghafal juga. Baca nulis saya biarkan sendiri. Dia sudah paham dan tanya itu ditulis enggak.
6. Apakah guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik?	Iya. Nanti misal kita ngomong itu salah atau jelek dia down kan mbak. Kadang saya kasih jajanan. Biar dia mau, ada perjanjian dulu, kamu mau maju kamu dapat hadiah.
7. Apa yang dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi rendah?	Dia marah mbak sama saya. Tapi saya bilangin “Kemaren mbak lela udah bilang to? tapi Hanif ngeyel? Yasudah”. Kalau bu Desi ngejek, nanti Hanif mal terus belajar. Hanif gak mau diejek, pedenya luar biasa.
8. Bagaimana guru menyikapi perbedaan pada siswa?	Disini toleransinya tinggi ya mbak. Saling menghargailah mbak. Kalau yang Islam beribadah yang Kristen juga gak ganggu. Pokoknya saling menghargai lah mbak disini.
9. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik?	Enggak, kita (GPK) ngulang aja sekali di rumah. Kalau dikasih soal juga bisa. Saya bilang “Kalau kamu gak mau nyari kamu gak bisa” lalu dia mau baca mbak.
10. Apakah guru mengkaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada?	Belum sampai segitu ya mbak. Kita lebih membimbing dan mengarahkan.
11. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?	Belum sampai mbak.
12. Bagaimana cara guru memertahankan tingkat efektivitas pengajaran pribadi yang tinggi?	Kalau bosan capek pasti mbak. Saya biarkan saja. Nanti kalau ada mood buat ngasih tahu nanti baru saya kasih tahu. Kalau Ni Desi jika marah diam lalu keluar kelas mbak. Nanti anaknya pada merasa sendiri.
13. Bagaimana cara guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas?	Kasih tugas. Kalau gak ya mainan nggambar atau apalah, pokoknya ada kegiatan. Kalau Ni Desi suruh maju satu-satu yang rame. Kalau gak rame atau nayet. Kalau gak ndengerin ya ditegur, nanti diem.
14. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	Diperlakukan yang sama.

15. Bagaimanakah bentuk assesmen yang diberikan kepada siswa?	Dibawah anak reguler. Kan ada gradenya masing-masing to mbak. Kalau maju ya sama. Kalau saya Cuma mbantu dia mengerjakan, membaca dan mendampingi.
16. Apakah guru melaksanakan umpan balik?	Ada.
17. Bagaimana cara menanamkan sikap <i>habluminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> , taat ajaran Allah, dan berbudi pekerti luhur kepada peserta didik?	Ada kolaborasi guru PAI sama GPK. Gimana yaa mbak.. dengan penanaman sikap. Dengan penegrtian kalau gak paham nanti dikasih contoh. Ni Desi juga ngasih contoh dengan sikapnya sendiri.
18. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Iya. Kalau misal IQ nya dibawah rata-rata ya gak bisa ngikutin pelajaran. Anak tertinggal dan materi tetap disampaikan. Semua tergantung GPK dan kemampuan anak.
19. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	Tergantung GPK masing-masing. Kalau Hanif disupport sama orang tuanya dengan TPA. Kalau gak bisa saya cubit mbak. Dan dia merasa saya harus bisa daripada di cubit mbak Lela. Gak papa dia mbok dipaksa apa aja tetep ceria.
20. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta sumber belajar?	Ada mbak. Kalau saya lupa ngerjain PR nanti sama orang tua malem dia belajar. Saya sama hanif sampai jam 3 sampai pulang TPA.
21. Apakah orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, khususnya guru PAI dalam pembelajaran agama Islam?	Iya, sama saya. Kalau sama guru PAI kan cuman seminggu berapa kali jadi gak terlalu. Kalau mereka yang penting anaknya bisa ngajilah.

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 April 2017

Jam : 09.37 – 10.03 WIB

Tempat : Depan ruang kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama guru : Fika Puspita Anggraeni

Jabatan : Guru Pendamping Kelas

Anak asuh : Aditya Rifa (Disleksia)

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan pada peserta didik?	Kalau setiap anak itu berbeda-beda ya mbak. Kalau saya memberi tahu Rifa maka saya harus memberi contoh dulu kepada dia. Ya seandainya itu kalau dia makan harus duduk jadi saya juga harus duduk. Kalau bicara gak boleh keras-keras, berarti saya juga mbak.
2. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik?	Ya kalau diperlakukan kan kalau anak mempunyai hambatan kan disesuaikan dengan kebutuhan ya mbak. Tapi kalau pembelajaran seperti ini semua disamakan. Tapi kalau ada anak yang meminta ekstra, maksudnya dia punya hambatan misal menulis, jadi guru menuliskan dulu, tapi gak semua guru gitu, kalau saya gitu ke Rifa. Kalau guru termasuk guru PAI memberikan pelajaran secara umum, nanti GPK yang lebih menyampaikan. Nah kalau misal gak ada pendampingnya Ni Desi lebih memperhatikan yang ABKnya,
3. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?	Kita itu melibatkan mbak. Kalau dalam kelompok itu dibagi, kalau dalam apa-apa itu jangan menitik beratkan pada kelemahan anak. Misal anak itu gak

	<p>bisa menulis, jadi dia itu gak di judge bodoh. Kalau Rifa belum bisa baca tulis. Tapi dia suka diejekin temannya. Namanya disleksia. Mungkin dari factor keluarga, malas atau dari lingkungannya.</p>
4. Bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik?	<p>Kalau dari saya sendiri saya juga masih belajar memahami sikap anak. Saya mulai dari kesukaan dia. Jadi jika dia gak mau menulis, oh dia misal sukanya klub PSIM, jadi bagaimana saya menggambarkan. Jadi ada timbal baliknya, saya menggambar, dia menulis. Jadi kegiatannya hamper sama.</p>
5. Bagaimana cara guru dalam menghabiskan waktu pembelajaran di kelas?	<p>Ya kadang disini kosong ya mbak, jadi anak rame. Tapi kalau PAI jarang sih mbak.</p>
6. Apakah guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik?	<p>Dikasih pujian. Kalau Ni Desi belum pernah kalau pelajaran agama tidak setiap ada, paling applause, verbal. Kalau saya ya kadang saya beliin layangan. “Kalau hari ini kamu perhatikan Ki Deka memperhatikan pelajaran saya kasih layangan”</p>
7. Apa yang dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi rendah?	<p>Kalau saya nanti saya ajarin. Contohnya hari ini hafalan surat atau bacaan shalat, yang penting dia hafalin dulu, maju dulu berani dulu, misal didepan dia gak hafal nanti saya ajarin lagi, sampai hafal.</p>
8. Bagaimana guru menyikapi perbedaan pada siswa?	<p>Disikapinya sih kalau dibilang sama sih enggak ya, karena setiap anak beda. Ada strateginya masing-masing.</p>
9. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik?	<p>Kalau ini kan baru 2 bab selama saya disini, kalau bab shalat itu lebih ke hafalan, jadi hafalan dan maju satu-satu. Nanti Ni Desi menulis dan menjelaskan juga. Jadi suruh mbaca, nati Ni Desi menjelaskan baru ditulis dirangkum di papan tulis. Saya jika dia gak mau nulis dia saya tuliskan, nanti dia menebalkan. Ya gak bisa dipaksa sih mbak. Kalau benar-benar tidak mau ya saya tuliskan.</p>
10. Apakah guru mengkaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada?	<p>Iya mbak dicontohkan.</p>
11. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?	<p>Kalau bab teakhir sifat mustahil Allah. Itu dikasih contoh, yang konkrit. Belum bisa kalau berfikir abstrak. Yang pertama kasih contoh kan Ni Desi, nanti kalau siswanya belum jelas, nanti GPK nya nerangin lagi.</p>
12. Bagaimana cara guru memertahankan tingkat efektivitas pengajaran pribadi yang tinggi?	<p>Kalau saya gak bisa galak ya mbak. Kalau saya ngliatin siswanya dulu, siswanya gimana, tapi jujur saya kalau suruh galak gak bisa, kadan tapi dia</p>

	yang buat kelucuan-kelucuan.
13. Bagaimana cara guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas?	Kalau Rifa itu kalau dibilang nakal ya anak kecil. Ya kalau saya tak ingatkan “dik kamu jangan rame”. Kalau disini ada satu GPK yang bilang gak boleh rame ya mereka mainan tapi gak keras-keras. Kalau sama Ni Desi ditegur, kan dia orangnya tegas mbak.
14. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	Iya mbak, seperti sekolah biasa, kan ada RPP nya mbak.
15. Bagaimanakah bentuk assesmen yang diberikan kepada siswa?	Ada laporan tentang perkembangan siswa. Setiap triwulan kita menyampaikan catatan perkembangan siswa. Pokoknya tadi sebelum UTS ada laporannya kok. Kalau standar penilaian PAI belum tau mbak saya masih baru.
16. Apakah guru melaksanakan umpan balik?	Kadang-kadang direview kadang tidak, tergantung jamnya mbak.
17. Bagaimana cara menanamkan sikap <i>habluminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> , taat ajaran Allah, dan berbudi pekerti luhur kepada peserta didik?	Ya itu tadi mbak dengan contoh, teladan tadi mbak.
18. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Iya jelas mbak.
19. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	Soalnya kalau itu mbak, misal Rifa mbak, kalau dia kan belum bisa lancar baca tulis mbak, masih mengeja, otomatis pemahamannya dia berkurang. Kalau Ni Desi kan guru klasikal, hak mukan satu anak gini satu anak gini, jadi disamakan, dimayoritaskan.
20. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta sumber belajar?	Kalau itu belum tau mbak saya.
21. Apakah orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, khususnya guru PAI dalam pembelajaran agama Islam?	Kalau orang tuanya aktif mbak, perkembangannya gini-gini. Kalau kami, GPK ini punya yang namanya buku pendamping mbak, nah itu mencatat kegiatannya sehari itu ngapain aja. Kalau ada pelajaran kosong ya ditulis kosong, kalau gak ya kegiatannya apa, apakah dia mengikuti. Laporannya orang tua setiap hari mbak.

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2017

Jam : 10.54 – 11.06 WIB

Tempat : Ruang kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama guru : Meisha Kusumawardani

Jabatan : Guru Pendamping Kelas

Anak asuh : Deva Ade

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan pada peserta didik?	Kalau keteladanan salah satu caranya ya sabar ya. Kalau untuk kemampuan kan masing-masing anak kan punya kekurangan, ada yang kekurangan dalam membaca, ataupun pemahaman. Kalau yang saya damping itu kurang membacanya, menulis dan menghitung juga.
2. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik?	Ya disuruh membaca perlahan, menulis terus berlatih. Menghitung juga masih pakai jari, terus berlatih. Kalau Bu Desi mengajarnya sama aja, mungkin karena ABKnya sudah ada pendamping, jadi semuanya itu diserahkan ke GPK. Perlakuan umum semua sama.
3. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?	Semisal penalaran hafalan Agama, kalau Bu Desi pas maju awalan suratnya dikasih tahu. Kadang anak yang sudah bisa mengaji ya lancar. Tapi kalau gak bisa ya dibantu.
4. Bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik?	Kalau sikap optimis gak yang 100% ya. Ya itu tadi kalau awalan agama, kalau penjelasan secara umum ya. Kalau untuk ABK kana da GPKnya ya,

	<p>nah kita menerangkan lagi. Materinya begini, pertanyaanya gini, pilihan jawabannya ini.</p> <p>Kadang anak ngisinya benar, kadang anak juga ngisinya asal-asalan gitulah.</p>
5. Bagaimana cara guru dalam menghabiskan waktu pembelajaran di kelas?	Seperti kelas normal. Dalam penilaian juga sama aja sih.
6. Apakah guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik?	Kalau dari guru sini dalam bentuk <i>reward</i> enggak sih. Tapi kalau dalam bentuk kata kadang ada kadang enggak.
7. Apa yang dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi rendah?	Ya mungkin lebih ditekankan lagi ya belajarnya. Jadi mungkin karena ini anak ABK jadi ya sesuai <i>mood</i> . Jadi kalau anaknya gak mau belajar ya udah. Nunggu anaknya pengen.
8. Bagaimana guru menyikapi perbedaan pada siswa?	Ya kalau dalam sistem penilaian sama, penjelasan juga sama. Hanya saja mungkin ada sistem penilaian khusus ketika kelas 6, dalam arti mungkin ada seleksinya lagi. Kan tetep didampingin ujiannya.
9. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik?	Biasa.
10. Apakah guru mengkaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada?	Materi dan realitas dari guru PAI ya sesuai kenyataan, namun menjelaskan dan merangkum ya sesuai materi. Jadi baca buku, nanti dijelaskan.
11. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?	Kalau dari guru PAI enggak, namun dari GPKnya nanti mengkaitkan dengan realitas, dikaitkan dengan banyak contoh. Memeang ekstra. Itu lebih ke GPKnya.
12. Bagaimana cara guru memertahankan tingkat efektivitas pengajaran pribadi yang tinggi?	Harus denga ikhlas. Pelan-pelan. Dan nunggu anak <i>mood</i> ya, kalau enggak anak ngamuk kita repot sendiri.
13. Bagaimana cara guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas?	Bu Desi kadang menerapkan ketegasan, disuruh anteng. Kadang manut kadang enggak. Ya namanya anak-anak ya mbak. GPK masalah ketegasan masih untuk satu anak, khusus.
14. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	Ya gimana ya, kalau yang ABK nih harus dari awal, masih susah sih masuk tujuan pembelajaran. Jadi misal kadang ada soal ya GPK yang mengisi. Namun jika dalam pembelajaran pribadinya itu ya beda lagi. Kalau ulangan didampingi, dan semua juga paham fungsi GPK juga membantu nilai.

15. Bagaimanakah bentuk assesmen yang diberikan kepada siswa?	Sama aja sih mbak.
16. Apakah guru melaksanakan umpan balik?	<i>Feedback</i> nya sih masih kurang dieksplor. Kadang nerangin, <i>feedback</i> nya ya kadang kasih soal sedikit.
17. Bagaimana cara menanamkan sikap <i>habluminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> , taat ajaran Allah, dan berbudi pekerti luhur kepada peserta didik?	Kalau itu masih kurang diterapkan disini, dari guru juga kurang menerapkan. Jadi itu semua tergantung dari sikap masing-masing siswa sih.
18. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Tergantung. Kan beda-beda ya mbak ABKnya. Kadang kalau ada yang ngamuk ya ngamuk, kalau enggak ya enggak. Tingkat imajinasi mereka itu masih tinggi, nomong sendiri, tapi
19. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	GPK negasin suruh diam kalau pas pelajaran. Suruh diam anteng pas pelajaran. Kalau anak saya ini kalau saya tegasin biar nurut. Karena orangnya keras saya juga harus lebih keras.
20. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta sumber belajar?	Kalau orang tua gak ada.
21. Apakah orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, khususnya guru PAI dalam pembelajaran agama Islam?	Kalau berkomunikasi sama GPKnya. Jadi GPK punya buku harian. Dicatet tiap hari. Jadi kita nyatet sikapnya anak ini tiap hari disekolah bagaimana. Jadi hubungan sama orang tua dari buku itulah. Kalau dari GPK ya nulis tiap hari, kalau pas dijemput ada obrolan sedikit dan keluhannya, kalau catatan dibawa pulang anak, jadi nanti dibaca orang tuanya, misal ada yang nggak enak, menyakiti orang lain, ya suruh minta maaf. Jadi buku itu dari orang tua, GPKnya nulis, nanti dibawa lagi sama anak, orang tuanya baca.

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 April 2017

Jam : 10.25 – 10.40 WIB

Tempat : Depan ruang kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama guru : Khozaini Rohmah A.P

Jabatan : Guru Pendamping Kelas

Anak asuh : Safri

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan pada peserta didik?	Sebenarnya kita disini cuman, ibaratnya <i>ngetutke</i> anak. Jadinya anaknya misal dikasih pelajaran ini, ya kita ngarahin aja. Tapi disekolah sini kan pake kurikulum ki Hajar Dewantoro. Ya sekedar ngemong sih mbak.
2. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik?	Kita ya cuman <i>ngetutke</i> aja sih, misal GPK, kalau saya sih lebih <i>menralslete</i> kan dari guru ke siswanya. Soalnya kalau dia kan jika langsung dari guru kan enggak ngerti, bahasanya itu harus ada fungsi pemahamannya tersendiri. Kan kalau disini reguler sama inklusi kan digabung jadi satu kelas. Otomatis guru ngomong kan penyampaiannya beda kan mbak antara anak inklusi dang reguler.
3. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?	Ya kalau misalnya kita nggak usah mbedain dia dengan teman-teman yang lainnya. Kita samain aja. Pokoknya gak ada kata-kata “dia itu beda”. Kalau masalah sosialisasi kalau main sama temennya yaudah kita biarin aja, kita awasin dari jauh. Karena kalau memang sikapnya kebangetan atau ada yang dilanggar baru kita bertindak. Tapi kalau wajar ya kita biarin aja.

	Terus ada keterlibatan kalau pas dia ngerjain kayak gini yaudah biarin aja.
4. Bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik?	Cuman dikasih motivasi aja sih mbak, dikasih contoh. "itu loh temanmu bisa, coba kamu".
5. Bagaimana cara guru dalam menghabiskan waktu pembelajaran di kelas?	Kalau gurunya ya kadang memberikan materi, kasih soal, lebih sering maju ke depan hafalan. Sebagai GPK ya kita membantu dia buat menghafalin itu, kalau buat maju kita biarin dia mau maju sendiri, biar kesadarannya. Terus kalau soal kita <i>nralstetekan</i> soal pakai bahasanya kita, pake permissalan disangkut pautkan dengan kehidupan nyata dia. Kalau materi kadang dia sendiri, GPK gak terlalu ikut campur. Tapi kalau soal baru dibantu. Kalau Safri gak semua aku ikutin sih, biar ngetes seberapa besar dia bisa.
6. Apakah guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik?	Jarang sih, jari gurunya sendiri juga jarang. Paling bujian, kalau barang gak pernah, paling pujian dan tepuk tangan.
7. Apa yang dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi rendah?	Kalau dari Bu Desi saya kurang tau sih mbak, mungkin beliau bisa nambahin dari maju atau gimana. Kalau dari saya ya digembleng lagi, dipahamin lagi materinya. Gak bisa dipaksa, jadi gimana caranya kita memahamkan materi dengan semerdekanya mereka.
8. Bagaimana guru menyikapi perbedaan pada siswa?	Yo biarkan dia bergabung dengan temennya. Buat saya gak ada perbedaan lah intinya.
9. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik?	Saya ikut mbantu. Ikut memahamkan dengan bahasa kita, menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari.
10. Apakah guru mengkaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada?	Kalau bu Desi jarang sih mbak.
11. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?	Tergantung materinya sih mbak. Misal materinya kayak yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata ya buat permissalan aja. Misal "kalau kamu kayak gini kalau ada orang lain seperti ini kamu gimana?" lebih biar dia merasakan sih mbak.
12. Bagaimana cara guru memertahankan tingkat efektivitas pengajaran pribadi yang tinggi?	Kalau aku nganggepnya dia itu, kalau aku pribadi dia itu sosok anak yang istimewa, bukan biasa, jadi mau diapain aja kemampuannya juga segitu.

	Jadi bagaimana caranya kita ngasih pemahaman ke dia supaya paham, marah buat kita juga gak ada gunanya kan. Memang udah kemampuannya segitu.
13. Bagaimana cara guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas?	Kalau menurutku ya, bu Desi tegas sih, jadi jarang anak sampai rame.
14. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	Kalau menurut aku, ngulangin materi lagi mbak, <i>didrill</i> dibanyakin ke latihan-latihannya sih. Kalau bu Desi lebih cenderung hafalan. Kalau udah mencapai apa belum kan kita yang tahu. Tapi kalau beliau gak belit nilai, mungkin langsung tinggi, mungkin udah dianggep sesuai dengan kemampuan.
15. Bagaimanakah bentuk assesmen yang diberikan kepada siswa?	Kalau itu saya kurang paham sih mbak. GPK tidak memberi <i>assessment</i> .
16. Apakah guru melaksanakan umpan balik?	Kadang, tergantung waktunya.
17. Bagaimana cara menanamkan sikap <i>habluminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> , taat ajaran Allah, dan berbudi pekerti luhur kepada peserta didik?	Kalau menurutku ya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, biar dia merasa sendiri.
18. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Menurutku mempengaruhi. Karena menurutku kemampuan anak berbeda-beda, karakter juga berbeda-beda. Jadi tidak semua materi bisa dia terima.
19. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	Kita ngasih repetisi lagi. Dan kita gak bisa maksa kan mbak “kamu harus paham materi ini, tujuan pembelajaran ini”. Ya kita semampunya dia aja, menyampaikan pakai bahasa dia.
20. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta sumber belajar?	Belum terlalu terlibat banget.
21. Apakah orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, khususnya guru PAI dalam pembelajaran agama Islam?	Kalau orang tua aktif berkomunikasi. Orang tuanya memperhatikan. Tapi walaupun memperhatikannya ya diluar pelajaran. Kalau pelajaran beliau terbatas dan lebih masrahin ke saya.

Hari : Senin

Tanggal : 22 April 2017

Jam : 10.55 – 11.10 WIB

Tempat : Depan ruang kelas VI SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama guru : Moko Cahyono

Jabatan : Guru Pendamping Kelas

Anak asuh : Sidiq

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan pada peserta didik?	Ya mungkin kalau bersikap kalau melebihi batas ya diingetin. Kelas 6 udah pada ngerti. Diberi pengertian, dan saya fokusnya cuman sama satu anak.
2. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik?	Sabra jelas, intinya sabra lah.
3. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?	Mungkin caranya lebih melindungi aja. Misalkan lagi bercanda, misal ada yang nakal yang dimarahi anak normal “jangan gitu”. Soalnya anak kelas 6 itu ada yang nakal banget, dua anak itu, dan sangat mempengaruhi anak-anak lain. Anak inklusi dianggap sama oleh teman-temannya.
4. Bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik?	Anak kelas 6 yang saya pegang komunikasinya semuanya lancar, cuman daya tangkapnya aja yang rendah. Kalau pemberian motivasi seperti giat belajar, cara-cara belajar biar anak cepet mudeng, lebih ke saya sih mbak.
5. Bagaimana cara guru dalam menghabiskan waktu pembelajaran di kelas?	Ya, emang kalau misalkan guru kan satu kelas cara ngajarnya sama. Misal non dan inklusi digabungin. Yang inklusi nanti netutkr yang normal loh, dan itu butuh waktu lebih lama. Dan itu butuh usaha GPK untuk sabar dan anak dapat mengikuti yang lain.

6. Apakah guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik?	Iya jelas itu mbak, apalagi kalau kelas 6 anak inklusinya banyak, saya biasanya megang 2 sampai 3 orang. Misal nomer 1 yang jawab kamu, nomor 2 kamu, nomor 3 kamu, misal jawabnya ada yang salah yang lain nyorakin biar yang salah itu kedepannya biar bisa. Motivasinya <i>ecean</i> itu bisa membangkitkan semangat mereka. Itu sih metode saya.kelas 6 ada 8 ABK rata-rata <i>slow learner</i> dan yang pegang saya semua,
7. Apa yang dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi rendah?	Kalau kurang baik ya dikasih motivasi suruh giat belajar. Kalau sama Sidiq kalau kurang apa saya les in di sekolah. Kalau yang lainnya kan saya cuman bantu biar gurunya tidak kerepotan.
8. Bagaimana guru menyikapi perbedaan pada siswa?	Disamaratakan sih mbak.
9. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik?	Ya dengan cara mengajar biar anak itu cepet, misalkan sidiq saya ajarkan dengan cara saya, jika orang lain ngajar dengan cara lain ya dia bilang “bukan, ini begini buk”.
10. Apakah guru mengkaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada?	Jarang sih mbak.
11. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?	Kalau agama susah sih, anaknya belum bisa baca al-Qur’an. Cuman suruh saya cari mater-materi yang bisa dinalar saya tekankan materi itu. Kalau misal dia gak dong-dong ya saya kaitkan dengan realita.
12. Bagaimana cara guru memertahankan tingkat efektivitas pengajaran pribadi yang tinggi?	Gimana ya mba, bingung saya.
13. Bagaimana cara guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas?	Kalau mengendalikan anak ya siswa yang bandel supaya takut sama saya gimana caranya. Yang anak suka memberi pengaruh negatif ya gimana caranya agar lebih takut sama saya. Dan kayak gitu berhasil.
14. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	Kalau dik Sidiq kalau gak maksud dia gak mau tanya, kalau kira-kira anak belu paham ya saya tekankan lagi. Melalui les tadi mbak, “jadi kamu yang belum paham yang mana aja”. Lesnya cuman Sidiq aja.
15. Bagaimanakah bentuk assesmen yang diberikan kepada siswa?	Penilaian dibedakan mbak. Kalau pas ulangan itu penilaian sama tapi anak inklusi itu boleh buka buku, biasanya bu Desi kayak gitu.
16. Apakah guru melaksanakan umpan balik?	Oh enggak. Biasanya bu Desi ngajar menerangkan, terus ngerjain soal.

17. Bagaimana cara menanamkan sikap <i>habluminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> , taat ajaran Allah, dan berbudi pekerti luhur kepada peserta didik?	Kalau Sidiq itu dari dulu sudah baik, saya cuman meneruskan. Kalau misal kebangetan ya saya tegur, saya laporkan ke orang tuanya.
18. Apakah kemampuan awal dan karakteristik siswa inklusif mempengaruhi proses pembelajaran?	Ya jelas emang mempengaruhi banget.
19. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	Lebih digembeleng biasanya. Kalau saya dengan les kalau belum dong didongin pas les. Tergantung kadang-kadang 2 jam 3 jam, sampai anaknya maksud lah.
20. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap perencanaan pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta sumber belajar?	Belum. Namun untuk pribadi ada, kalau dirumah kan nanti saya bilang “buk lesnya sudah sampai ini ini ini, nanti tolong dipelajari lagi”.
21. Apakah orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, khususnya guru PAI dalam pembelajaran agama Islam?	Ada mbak tiap hari. Ada buku. Ngasih perkembangan aja. Biasanya saya belum pernah sih mbak kayak gitu, saya nulis gitu nanti di tanda tanganin oleh Kepala Sekolah dan dikasih ke orang tua bersama raport. Kalau misal ada pengumuman aja saya kasih tau. Kalau pas nakal banget ya saya laporkan.

Hasil Wawancara Peserta Didik

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2017
Jam : 10.28 – 10.35 WIB
Tempat : Depan ruang kelas 1 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Nama siswa : Cerry Farah Kartika
Kelas : I

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Seru gurunya dan pelajarannya. Kayak apa namanya, kalau belajar agama, kita belajar kalau tidak tahu kita diajarin. Baik dan juga tegas.
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Iya, dipanggil sama diabsen sebelum pelajaran.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Iya, biar ceper selesai lalu ngerjain yang lainnya.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Tambah paham, tambah inget sama materinya.
5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Pernah. Idul Qurban tapi gak dapet soalnya gak masuk.
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan?	Seneng saat belajar. Sedikit-sedikit paham. Paham kalau ditulis. Ni Desi suka nyuruh nulis terus dijelasin sama Ni Desi. Pakai buku gedhe dari sekolahan dan LKS.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Sedikit-sedikit. Lebih paham nulis sama dijelasin.
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran	Suka, karena seru guru dan teman-teman. Kalau rame kelasnya suka tapi

dengan atmosfir kelas yang ada?	gak bisa belajar. Ni Desi marahin kalau kelasnya rame.
9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada anak?	Iya. Aku di rumah disuruh belajar sama guru les. Kata Ibuk biar cepet pinter.

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2017

Jam : 10.37 – 10.41 WIB

Tempat : Depan ruang kelas 1 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama siswa : Kurnia Laila Mirawati *

Kelas : I

*) Tanpa GPK, ABK *Slow leaener*

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Menyenangkan pelajarannya dan gurunya, Ni Desi tegas dan baik hati.
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Iya, pas di dalam kelas disuruh anteng.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Iya, emm.. karena pengen cepet main.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Enggak. Enggaknya pas nulis. Gak paham juga kalau di jelasin.
5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Gak tau.
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan?	LKSnya paham.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Paham. Kadang-kadang nulis kadang-kadang njelasin.
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran dengan atmosfir kelas yang ada?	Suka. Tapi kalau rame gak suka, tapi Nia suka rame.

9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada anak?	Gak tahu. Suka disuruh belajar sama Ibuk biar naik kelas.
--	---

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 April 2017

Jam : 11.46 – 11.50 WIB

Tempat : Ruang kelas 2 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama siswa : Akbar Alamsyah*

Kelas : II

*) ABK didampingi GPK.

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Seneng gurunya.
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Udah pernah dipanggil.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Ho.o biar dapet nilai seratus. Suka kalau dapat nilai dari Ni Desi.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Tambah inget pelajaran.
5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Enggak tahu
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media,	Seneng, menyenangkan. Jelasinnya paham. Buku gampang dipelajari.

dan sumber belajar yang digunakan?	Akbar seneng nulis.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Paham. Tapi Akbar paham nulis to. Ni desi biasanya jelasin.
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran dengan atmosfir kelas yang ada?	Suka. Kalau kelas rame tetep bisa belajar.
9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada anak?	Iya. Bukunya Akbar rapi.

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 April 2017

Jam : 11.52 – 11.59 WIB

Tempat : Ruang kelas 2 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama siswa : Oktavia Putri Lestyowati

Kelas : II

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Menyenangkan, ya nggak papa. Baik dan cantik. Minum tapi nggak boleh bersiri sama jalan-jalan. Bolehnya duduk. Sabra tp nek nakal ya marah. Tegas.
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Iya. Dipanggil, disuruh apa gitu ambil kertas po apa, dompetnya Bu Desi, bukunya, daftar nilai. Terus dibilang terima kasih.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Iya. Karena selesai pertama terus. Biar cepet selesai terus mainan. Capek mikir terus. Waktunya habis kalau nggak selesai tetep dikumpul.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Ya, iya. Paham kalau dikasih tugas.

5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Ada. Dibagi-bagiin daging kalau Idul Qurban buat semua kelas dan pamong tahun kemarin.
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan?	Kadang-kadang paham, kadang-kadang belum. Nulis terus kalau udah selesai semua dijelasin. Nulis kadang-kadang dari buku paket, LKS, atau sendiri. Tapi kelas 2 tidak dipenjamin buku paket. LKS kadang-kadang mudah dipahami, kadang-kadang nggak. Biar paham pengen dijelasin.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Iya. Nulis dulu baru njelasin. Kadang-kadang kalau gak nulis ngerjain soal kana da PR
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran dengan atmosfir kelas yang ada?	Suka banget. Kalau rame gak suka. Bisa belajar tapi kalau rame bangean telinga tak tutupin. Ni Desi mbentak, terus kadang manut kadang enggak.
9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada anak?	Iya. Ayo Okta belajar biar naik kelas. Suruh ngerjain tugas.

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 April 2017

Jam : 09.00 – 09.11 WIB

Tempat : Depan ruang kelas 3 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama siswa : Azalia Ramadhani Dewi Safitri

Kelas : III

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Suka karena gurunya perempuan, kalau makan duduk kalau sama orang tua harus sopan, harus introspeksi diri dan sabar.
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Cuman salam anak-anak, suruh ngrapiin baju, dan harus rapi dan makan selesai ketika bel.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Pengen segera menyelesaikan agar dapat nilai.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Tambah paham dan ingat. Pakai lks dan buku tulis beli disekolah. LKS mudah dipahami. Suka baca-baca LKS sendiri.
5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Ndak tahu baksos, menyembelih kambing. Ada qurban tapi gak dibagi-bagikan.
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan?	Seneng kalau Ni desi ngajar, kalau sama Azalia baik tp kadang-kadang marah sama temen. Kadang nulis kadang jelasin dan paham. Kalau Azalia paham menulis. Langsung dijelaskan. Paling sering nulis dan njelasin semuanya imbang.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Iya, jadi tambah paham.
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran dengan	Suka belajar di kelas walaupun rame, kadang enak kadang enggak, tapi

atmosfir kelas yang ada?	nggak ada pengaruh sama sekali. Kecuali jika di dekat pendamping yang suaranya keras-keras.kalau Azalia terpengaruh oleh pendamping yang ngobrol sesama pendamping. Kalau teman ABK ramai tidak masalah. Temen yang didampingi seperti temen semua.
9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada anak?	Pesen ortu kalau gak ada guru suruh ngerjain LKSnya.

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 April 2017

Jam : 09.30 – 09.36 WIB

Tempat : Depan ruang kelas 3 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama siswa : Hanif Yudha Hendrato *

Kelas : III

*) ABK kesulitan pendengaran dan berbicara, didampingi GPK.

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Suka, Ni Desi baik bikin Hanif seneng. Harus sopan, makan duduk. Sering
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Iya suka nyapa. Maju.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Cepet, biar dapet nilai.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Tambah pintar dan ingat.
5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	baksos tapi sama ibuk.
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan?	Seneng jika bu Desi ngajar, senang karena suka semuanya paham jika dijelasin didepan.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	LKS “bisa” dipahami. “Tambah” paham. Kasih contoh dijelasin.
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran dengan atmosfir kelas yang ada?	Iya.
9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada	Iya, kalau hanif pintar diajak jalan-jalan. Kalau ngeyel mau ditinggal

anak?	pulang di medan. Dikasih pujian.
-------	----------------------------------

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2017

Jam : 11.07 – 11.12 WIB

Tempat : Ruang kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama siswa : Deva Ade Satya Ardana*

Kelas : IV

*) ABK disleksia, didampingi GPK

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Baik, udah.
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Suka manggil Deva. Pas keluar suka dipanggil.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Iya, gak papa. Biar cepet pulang.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Iya. Paham. Ngejain tugas juga tambah paham.
5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Enggak.
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan?	Senang karena baik. LKS mudah dipahami, pake buku paket tidak ada.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Paham. Nulis, hafalan, nerangin materi, Deva gak suka negrjain soal.
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran dengan atmosfir kelas yang ada?	Gak suka, rame. Kalau rame ditulis. Gak bisa

	konsentrasi.
9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada anak?	Semangat. Suruh masuk kelas, anteng.

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 April 2017

Jam : 10.43 – 10.50 WIB

Tempat : Depan ruang kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Nama siswa : Farhan Pranata

Kelas : IV

Hasil :

Bentuk Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang dapat peserta didik teladani dari perilaku guru?	Agak galak, kalau gak nulis kayak temenku Candra itu dimarahin. Saya ya diem aja, temenku yang pojok itu loh males nulis kalau agama, males gak bisa katanya. Kalau muridnya gak rame, anteng, bu Desi baik. Ya harus disiplin.
2. Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Iya. Ho.o sukanya ditanyain sama diliatin kalau pas cerita.
3. Apakah peserta didik merasa terdorong semangatnya untuk menyelesaikan tugas?	Iya, ya biar cepet. Ya biar cepet kan bisa ngapa-ngapain, mainan di meja. Kalau lama-lama kan nggak enak.
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan kegiatan assesmen dan umpan balik?	Iya, yakan bisa nginget-ninget gitu lho.
5. Apakah terdapat kegiatan rutin dalam bidang sosial?	Aduh nggak inget e. Kalau Idul Qurban ada. Dapet daging dong. Masak-

	masak di sekolah kelas 4, 5, 6.
6. Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan?	Ya. Paling sering itu pake LKS. Kalau buku paket kelas 4 belum dibagi. Kebanyakan itu nulis sama hafalan. Bu Desi nulis dulu lalu hafalan satu-satu. Ya kayak atahiyatul, surat apa-apa suruh hafalin. Habis itu dikasih pujian, semua dikasih seperti itu. Kalau hafal dibilangi “kamu bagus”, dan tambah semangat dong.
7. Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Paham dong, tapi paham menghafal.
8. Apakah siswa nyaman melakukan pembelajaran dengan atmosfir kelas yang ada?	Lumayan. Yo kan kelasnya gak terlalu bagus ya. Ya, gimana gitu rasanya. Ya kayak kadang tempatnya panas. Ngaruh. Kadang temenku nakal itu, dan pada dimarahin. Kalau rame ya yaudah ikut, biar kedengeran rame dan gurunya keatas. Aku jarang rame, rame-rame banget. Kalau kelas rame lumayan suka sih ada temennya.
9. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada anak?	Iya. Ya kalau sekolah ya otaknya harus dipake jangan buat mainan. Dan aku yaudah jalanin.

HASIL OBSERVASI

“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH INKLUSI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA”

Tanggal: Kamis, 27 April 2017

Observasi dilakukan menyeluruh, baik didalam maupun diluar kelas. Observasi dilakukan sebelum penelitian dimulai, sekitar bulan februari, peneliti datang minimal 1 kali seminggu. Lalu observasi dilanjutkan selama kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 15 April hingga 30 April, hampir setiap hari peneliti datang ke lokasi penelitian. Hasil observasi ini merupakan akumulasi dari catatan lapangan peneliti.

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil
1.	GURU PAI	
	Guru sebagai role model	Baik. Guru menjadi panutan siswa dalam bersikap, baik di dalam maupun di luar kelas.
	Memenuhi jam pelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal	Baik. Guru mengisi waktu pembelajaran dengan startegi yang terstruktur. Guru menulis di depan, memberi waktu siswa menyalin, menjelaskan, umpan balik, lalu latihan soal atau maju hafalan jika materi tentang hafalan bacaan, surat, atau do'a. guru memberikan variasi <i>group discussion</i> di kelas 5 dan 6.
	Guru memberi perlakuan yang sama kepada semua peserta didik	Baik, guru memperlakukan siswa dengan sama, antara siswa ABK dan reguler, guru tidak membedakan keadaan fisik, psikis, latar belakang siswa, suku, agama, sosial, dan ekonomi siswa dalam berinteraksi dan melayani kebutuhan siswa. Guru bercengkrama dan bercerita dengan leluasa di luar kelas.
	Guru memberi kesempatan siswa mengalami pengalaman nyata/ memberikan contoh real	Cukup baik. Guru memberikan siswa kesempatan untuk praktik, tetapi tidak pada semua materi yang diajarkan.

Guru melakukan praktik dan umpan balik	Guru terkadang melakukan praktik tergantung materi yang diberikan dan RPP yang guru susun. Umpan balik jarang diberikan. Hal ini dilakukan jika waktu pelajaran masih tersisa.
Guru mengaitkan materi dengan realitas dunia	Tidak selalu. Guru memiliki beberapa rangkaian pelajaran. Pengkaitan dengan realita dilakukan jika waktu dan materi saja yang memungkinkan. Namun GPK yang ada kadang mengaitkan materi dengan realitas untuk anak didiknya.
Perilaku guru memotivasi peserta didik	Ya. Guru memberikan pujian verbal kepada anak jika berhasil melakukan sesuatu. Mendorong semangat anak jika belum bisa atau ketika anak kurang bersemangat. Motivasi secara fisik dilakukan guru dengan memegang tangan anak yang belum bisa menulis arab dengan baik pada kelas 1 hingga 3, dan mengarahkannya, agar anak bisa dan bersemangat menulis kembali. Guru mendekati siswa yang rame atau tidak menulis dalam pelajaran, untuk membuat mereka kembali tetap fokus.
Guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas	Guru mengeraskan suaranya, memandangi setiap sudut kelas, melakukan kontak mata dengan anak agar kelas tetap tertib. Jika kelas gaduh, guru menegur siswa secara tegas atau melihat dengan tatapan mata tajam kepada peserta didik yang membuat gaduh.
Guru melakukan penilaian dan umpan balik	Ya. Penilaian dilakukan disetiap pertemuan. Baik hanya sekedar penilaian pada kegiatan mencatat. Umpan baik dilakukan tidak hanya diakhir pelajaran, namun bilamana diperlukan agar siswa paham dan terjaga ke fokusannya.
Strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan guru sesuai kebutuhan siswa	Ya. Disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa dan keadaan siswa. Metode menghafal jika konten pelajaran menuntut siswa untuk menghafal, siswa satu persatu maju ke depan untuk menyetorkan hafalan mereka. Guru menggunakan semua media yang tersedia di kelas. Evaluasi formatif dilakukan tiap pertemuan.
Guru mengayomi, memotivasi, dan membina peserta didik	Ya. Tidak hanya guru agama Islam, namun setiap guru melakukannya di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa ini. Peneliti melihatnya selama 1 bulan lebih penelitiannya.
Guru memenuhi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme.	Ya. Dalam kesehariannya, guru berperan sebagai pendidik yang memenuhi kompetensi paedagogik dan profesionalisme. Terbukti dari kondusifnya kegiatan pembelajaran, dan kesesuaian materi serta strategi dan metode yang digunakan. Kompetensi kepribadian, sosial ditunjukkan guru dari sikap dan kepribadiannya sehari-hari.

		Guru berperan sebagai pendidik, teman, dan orang tua bagi anak. Guru dekat dan mengayomi anak didalam maupun diluar kelas. Kontak fisik seperti sentuhan dan rangukulan sering diberikan kepada siswa.
	Guru berkolaborasi dengan guru pendamping siswa dan guru kelas.	Ya. Guru PAI memberikan materi secara umum. GPK menjelaskan kembali kepada peserta didiknya dengan bahasa yang mereka pahami, agar tujuan pembelajaran tercapai secara lebih efektif.
	Guru memanfaatkan fasilitas yang ada	Ya. Guru memanfaatkan mushalla untuk praktek dan media pembelajaran di kelas secara maksimal.
	Guru menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma kelas.	Ya. Guru melakukannya dengan tegas.
	Guru dekat dengan peserta didik, melakukan 5 S	Ya, setiap guru melakukannya.
2.	GPK	
	GPK mendampingi dan membantu siswa saat pembelajaran.	Ya. GPK menerangkan kembali dengan bahasa yang peserta didik pahami, membantu dan mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus jika kesulitan, serta mendorong siswa untuk mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.
	GPK memotivasi siswa secara positif dan memberi ekspektasi positif	Kurang baik. Tidak semua GPK memberi motivasi positif kepada anak. Kadang pemberian motivasi dengan cara negative juga dilakukan, seperti melalui cemoohan GPK, guru, dan peserta didik lainnya. Motivasi ini menjadi hal subyektif karena mungkin GPK yang lebih mengetahui bagaimana memotivasi dan karakter peserta didiknya.
	Perilaku GPK sabar dan mencerminkan kasih sayang.	Baik. Dengan segala keterbatasan peserta didik berkebutuhan khusus, GPK selalu bersedia mendampingi dan mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan tidak jarang GPK ikut terlibat dalam kegiatan diluar sekolah peserta didik. Seperti mengantar jemput peserta didik dan mendukung kegiatan pengembangan diri mereka.
	GPK berkomunikasi dengan baik kepada guru PAI-siswa-	Ya. Guru PAI dan GPK bersinkronasi dalam pembelajaran, saling mendukung baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Untuk hubungan dengan wali murid peneliti kurang

	wali murid.	mengetahuinya, karena belum terlihat interaksi yang intens diantara ketiganya.
	GPK ikut memantau perkembangan peserta didiknya.	Ya. GPK memiliki buku catatan khusus perkembangan peserta didik setiap harinya.
3.	PESERTA DIDIK	
	Perilaku peserta didik di dalam kelas	
	- Perilaku peserta didik mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman.	Ya, didalam maupun diluar kelas peserta didik menghormati sesamanya. Meskipun ada beberapa yang kurang bertoleransi seperti mencemooh temannya karena suatu kesalah pahaman atau kekurangan, tetapi dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memperlakukan anak berkebutuhan khusus sebagai temannya tanpa membeda-bedakan. Bermain tanpa memandang keterbatasan yang ada.
	- Peserta didik hormat kepada guru	Ya. Tapi kadang karena terlalu dekat siswa sering bertanya tentang hal diluar pembelajaran dan bersifat personal kepada guru. Namun guru menjawabnya dengan santai.
	- Peserta didik dekat dengan guru	Sangat baik. Pamong atau guru dan siswa berinteraksi tanpa ada rasa takut dan canggung yang biasanya masih terdapat pada sekolah reguler.
	- Menerapkan 5S kepada seluruh warga kelas.	Sangat baik. Senyum, salam, sapa, sopan, santun dilakukan disetiap aspek kegiatan pembelajaran. Sekolah juga menerapkan 5T, yaitu tertib waktu, tertib administrasi, tertib belajar, tertib mengajar, tertib lingkungan.
	Perilaku peserta didik di luar kelas	
	- Perilaku peserta didik mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman	Sangat baik. Siswa menyapa guru, karyawan, dan siswa lainnya saat berpapasan.
	- Peserta didik hormat kepada guru	Baik. Siswa bersalaman dan menyapa guru ketika berpapasan.
	- Peserta didik dekat dengan guru	Siswa menyapa guru. Bahkan siswa terkadang berkiriman chat di bbm dan whatsapp dengan guru PAI. Tak jarang siswa menghampiri dan bercengkrama dengan gurunya di teras kantor, juga berbagi makanan dengan guru dan kepala sekolah.

	- Menerapkan 5S kepada seluruh warga sekolah.	Sebagian besar anak melakukan 5S.
4.	WALI MURID	
	Orang tua berperan sebagai role model anak.	Orang tua jarang terlihat didalam lingkungan sekolah. Namun untuk kelas 2 terdapat beberapa orang tua yang merangkap menjadi GPK dan mereka sangat berpengaruh sebagai guru dan teladan bagi anaknya.
	Berkomunikasi dengan baik kepada seluruh warga sekolah.	Hal ini lebih bersifat objektif pada setiap orang tua. Terkadang ada yang berkomunikasi dengan baik, terlihat ketika seorang wali murid yang menjemput anaknya dimana si anak memiliki keterbatasan tidak bisa berjalan. Beliau masuk ke kelas dengan sopan, meminta iin kepada guru, GPK, juga peneliti di ruang itu. Namun ada kalanya terdapat orang tua yang kurang peduli dengan warga yang ada di dalam sekolah.
5.	LINGKUNGAN SEKOLAH	
	Sekolah memberikan fasilitas, guru, dan norma yang sama kepada seluruh peserta didik.	Ya. Sekolah sangat baik dalam menakomodasi perbedaan yang ada. Sejauh pengamatan peneliti, fasilitas, guru, dan peraturan yang ada diberlakukan sama rata kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali.
	Lingkungan sekolah sebagai teladan siswa	Ya. Guru sebagai pamong dan seluruh warga sekolah memberi keteladanan dengan memposisikan diri mereka sebagai <i>role model</i> anak. Guru PAI dan guru lain menegur anak jika makan sambil berjalan atau lewat tapi tidak menyapa. Guru mengajarkan peserta didik berbagi dengan meminta berbagi makanan mereka dengan guru.
	Lingkungan sekolah kondusif untuk kegiatan pembelajaran.	Ya. Sangat baik. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta berdiri di dalam komplek perguruan Tamansiswa. Mudah dijangkau tetapi memiliki lingkungan sekolah yang tenang karena letaknya berada di belakang pendopo Tamansiswa, agak jauh dari jalan raya.
	Fasilitas yang ada memenuhi kebutuhan pembelajaran.	Ya. Walaupun tidak banyak, fasilitas yang ada sudah mencukupi untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 kantor kepala sekolah dan tata usaha, 1 kantin, 3 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru, 1 mushalla, 1 ruang karawitan, 1 ruang agama, 1 UKS, 1 perpustakaan, 1 gudang, 1 laboratorium computer, 1 laporatorium IPA.

HASIL DOKUMENTASI



Gambar. 1
Pengajaran Guru PAI dan Iklim Ruang Kelas



Gambar. 2
Guru PAI Membantu Siswa Menulis Arab



Gambar. 3
SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Tamansiswa
Yogyakarta



Gambar. 4
Poster Pendukung Pengimplmentasian
Pendidikan Multikultural



Gambar. 5
Kedekatan Guru PAI dengan Siswa



Gambar. 6
Kerukunan Siswa Inklusi dan Reguler Saat
Bermain Bersama

CURRICULUM VITAE (CV)

Nama : Alfi Nur Hidayati

TTL : Kulon Progo, 3 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Demangan RT 18/RW 13, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta

Email : nurhidayatialfi@gmail.com

Nomor Handphone : 082288273935

Nama Orang Tua/ Wali : Drs. Parwanto, M.A. dan Ari Winanti S.Pd.

Riwayat Pendidikan :

- TK 'Aisyah Bustanul Athfal Banjarharjo 1999-2001
- SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan 2001-2007
- SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang 2007-2010

- SMA Negeri 1 Wates 2010-2013
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013- 2017